MODEL PEMASARAN DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID 19 PADA SRI KRESNA WOOD CARVER

Ni Putu Sri Mariyatni[1], Ni Luh Putu Widhiastuti[2], I Gede Ngurah Sunata[3]
[1]Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali
[2,3]Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali
Email: raijuniari@gmail.com

ABSTRAK

Bali sudah terkenal sebagai daerah seni dengan beragam ciri khas budaya dan adat istiadat yang dimiliki. Beberapa daerah di Bali memiliki keunikan tersendiri dengan kandungan budaya lokal setempat seperti misalnya kerajinan patung dari uang kepeng. Pada awalnya patung uang kepeng dikhususkan untuk berbagai macam upacara adat hindu di Bali, tetapi saat ini sudah diperuntukkan untuk kepentingan komersial yaitu biasanya patung ini dibeli untuk menambah kemewahan interior ruangan tamu, ruang tunggu hotel/villa, atau restoran mewah. Khalayak sasaran dari program pengabdian masyarakan ini adalah "Sri Kresna Wood Carver" yang terletak di Mas Ubud Kabupaten Gianyar Provinsi Bali. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra meliputi: 1) Mitra tidak memiliki pola pemasaran produk sehingga cukup sulit memperkenalkan produknya ke pasar. 2) Kebutuhan beberapa peralatan untuk mempercepat proses produksi, 3) Model Produk masih monoton dan perlu pengembangan lagi untuk jenis produk yang baru, 4) Tempat produksi memerlukan adanya penataan tata letak. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalah tersebut meliputi: 1) Membuatkan model pemasaran dengan membuat toko virtual yakni Shopee dan melakukan iklan produk secara continue pada aplikasi. 2) Pengadaaan 2 jenis peralatan yaitu bor duduk dan mesin table saw. 3) Penambahan jenis produk baru untuk meningkatkan penjualan. 4) pengadaan computer untuk operasional pemasaran 5) Penataan ruang produksi.

Kata Kunci: Wood Carver, Sri Kresna

ABSTRACT

Bali is known as an art area with a variety of cultural characteristics and customs that it has. Some areas of Bali have their own uniqueness with the content of the local culture, like the handicrafts of Uang Kepeng. In the beginning, the kepeng money statue was dedicated to various types of traditional Hindu ceremonies in Bali, but now it is intended for commercial purposes, meaning this statue is usually purchased to add to the luxury of the guest room, hotel/villa interior. waiting room or luxury restaurant. The target audience for this community service program is "Sri Kresna Wood Carver" who is located in Mas Ubud, Gianyar Regency, Bali Province. Problems faced by partners include: 1) Partners do not have a product marketing standard, so it is very difficult to bring their products to market. 2) The need for some equipment to speed up the production process, 3) Product models are still monotonous and need further development for new types of products, 4) The production site requires a layout arrangement. Solutions offered to overcome these problems include: 1) Create a marketing template by creating an online store, ie Shopee and making product advertisements continuously in the app. 2) Acquisition of 2 types of

equipment, namely table saw machine and drilling table. 3) Add new types of products to increase sales. 4) acquisition of computers for marketing operations 5) arrangement of production space

Key words: Wood Carver, Sri Kresna

PENDAHULUAN

Bali sudah terkenal sebagai daerah seni dengan beragam ciri khas budaya dan adat istiadat yang dimiliki. Beberapa daerah di Bali memiliki keunikan tersendiri dengan kandungan budaya lokal setempat seperti misalnya kerajinan patung dari uang kepeng Bali kuno dan Koci kuno (Somantri, 2005). Permintaan akan patung dari uang kepeng berasal dari penduduk lokal Bali dan wisatawan domistik (Astiti, 2014). Pada awalnya patung uang kepeng dikhususkan untuk berbagai macam upacara adat hindu di Bali. Jenis kepeng yang dipakai adalah kepeng koci. Patung kepeng yang dibuat awalnya adalah bernama Sri Rambut Sedana (Dewi Uang). Patung Sri Sedana (rambut sedana) disimbulkan sebagai perwujudan Hyang maha Tunggal yaitu Betara Sri dan Betara Sedana, dari konsep purusha pradana yang oleh masyarakat Hindu Bali dikenal sebagai pemberi anugrah rejeki, kesuburan, sumber keberuntungan dan kekayaan duniawi (Yuliantari, 2020). Hari pemujaan (piodalan) kepada Batara Sri Rambut Sedana jatuh pada Buda Wage Cemeng Klawu yang diperingati setiap 210 hari sekali.

Patung yang sejarahnya merupakan patung untuk acara ritual penyembahan kepada Batara Sri Rambut Sedana mulai dikomersialkan sejak tahun 70an (Arianti & Dewantari, 2012). Keunikan dan keindahan patung kepeng inilah yang membuat patung ini banyak diminati oleh pelanggan dalam maupun luar negeri, khususnya Eropa. Biasanya patung ini dibeli untuk menambah kemewahan interior ruangan tamu, ruang tunggu hotel/villa, atau restoran mewah.

Pengrajin patung uang kepeng menjadi ciri khas dari daerah Mas Ubud Gianyar yang berjarak hampir 15 km dari kota Denpasar. Berbagai jenis atau model patung yang dibuat mulai dari ukuran kecil sampai yang besar. Jenis-jenis patung uang kepeng meliputi: Patung Sri Sedana, Ganesha, Siwa, Saraswati, Dewi Sri dan lain-lain. Sri Kresna Wood Carver merupakan mitra yang dimiliki oleh Ida Bagus Putu Gangga sekaligus sebagai pembuat/ pengrajin patung uang kepeng ini. “Sri Kresna Wood Carver” berlokasi di Jl Ambarawati 1 Mas Ubud Gianyar. Bapak Ida Bagus Putu Gangga mulai merintis karyanya pada tahun 1988. Beliau belajar membuat patung dengan uang kepeng dari pamannya yaitu Ida Bagus Raka. Keahlian ini didapatnya secara turun temurun diantara keluarga besarnya. Kakek Beliaulah pelopor pembuat patung dari anyaman kepeng ini. Patung pertama yang dibuat oleh Ida Bagus Putu Gangga adalah patung dengan figur kresna pesanan dari Pak Joger. Maka dari itu art shopnya diberi nama Sri Krisna, untuk mengenang awal mula usahanya.

Gambar 1. Profil Ida Bagus Putu Gangga dengan Sri Krisna Wood Carver

Sampai akhirnya Bapak Ida Bagus Putu Gangga mendapat kepercayaan untuk mengerjakan patung uang kepeng selamat datang dengan tinggi hampir 3,7meter sebanyak 4 buah patung dan terpasang di area Nusa Dua Convention Center. Saat ini Pak Ida Bagus Putu Gangga telah membuat beragam figur yang sangat eksotis seperti rama sinta, Dewi Sri, Dewi Saraswati, Oleg Tamu Lilingan, Kebyar duduk, Rambut Sedana (versi non ritual), Logog, Panca Pandawa, dan Kresna.

Ukuran patung uang kepeng yang dibuat mulai dari tingginya 40 cm sampai dengan 2 meter (termasuk dudukan patung). Bagi pelanggan yang menginginkan figur khusus seputar Dewa-Dewi dalam Hindu Bali, Penari Bali maka bapak Ida Bagus Putu Gangga dapat membuatkannya.

Gambar 2. Berbagai Jenis Patung uang kepeng Karya Ida Bagus Putu Gangga

Gambar 3. Berbagai Jenis Patung uang kepeng Karya Ida Bagus Putu Gangga

Patung uang kepeng yang dibuat menggunakan bahan baku kayu majegau (untuk patung yang disakralkan), kayu bentawas dan kayu suwar. Dasar patung yang beliau buat dan dipahat dari gelondongan kayu utuh sangat penting sebagai dasar pembentukan patung berikutnya. Pembuatan diawali dengan balok kayu utuh, diameter dan tingginya tergantung pesanan, mulai dari 40 cm sampai dengan 2 meter. Kemudian kayu dipahat dengan menggunakan mesin jigsaw untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan, setelah itu dihaluskan dengan menggunakan pahat. Pekerjaan ini memakan waktu hampir 2 minggu.

Gambar 4. Bentuk dasar Pahatan dari kayu

Uang kepeng yang digunakan adalah jenis uang kepeng bali kuno dan koci kuno. Uang Kepeng Koci Kuno adalah koin berdiameter 2 cm dengan harga 7 juta rupiah per 1000 kepeng sedangkan uang kepeng jenis Bali kuno dengan harga 3,5 juta rupiah setiap 1000 kepeng. Kedua jenis uang kepeng ini cukup langka dipasaran. Kelangkaan ini membuat harga bahan baku menjadi naik. Untuk menyiasati meningkatnya harga bahan baku uang kepeng, maka mulai tahun 2000an para pengrajin mencampurnya dengan uang kepeng yang nilai ekonomisnya lebih murah seperti uang kepeng Bali, Tatar atau mas. Bagi pelanggan masyarakat Bali pada umumnya meminta uang kepeng lama (jenis Koci) karena berkaitan dengan nilai leluhur dan kepercayaan, namun bagi pelanggan luar Bali atau buka pemeluk Hindu Bali, maka penggunaan uang kepeng baru (jenis lain) tidan menjadi masalah.

Proses pembuatan patung uang kepeng itu sendiri memakan waktu 1 bulan untuk patung setinggi 1 meter, 2 bulan untuk yang tingginya 1,5meter dan 2,5 bulan untuk patung yang tingginya 2 meter. Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan patung uang kepeng meliputi: mesin serut kecil, gerinda, bor duduk, mesin sensor kecil, mesin jigsaw, seperangkat alat pahat, pisau kecil (mutik).

Gambar 4. Jenis uang Kepeng

Gambar 5. Peralatan yang digunakan

Harga jual 1 buah patung uang kepeng ukuran sedang (tinggi 1 meter) berkisar 15 juta rupiah. Sedangkan yang kecil seharga 7,5 juta rupiah per buahnya.Pengelolaan "Sri Kresna Wood Carver" belum dilakukan secara baik, dalam arti masih dilakukan secara konvensional. Pembukuan keuangan belum dimiliki sehingga pemilik/pengrajin tidak mengetahui secara akurat besaran keuntungan yang didapatkan dan besaran biaya yang dihabiskan dalam proses produksi dan operasional. Tenaga kerja yang dimiliki oleh bapak Ida Bagus Putu Gangga sebanyak 3 orang yang sebagian besar dari keluarga besarnya. Pola pemasaran "Sri Kresna Wood Carver" mengandalkan informasi dari blog yang dimiliki tetapi informasinya tidak pernah di update oleh pemiliknya karena keterbatasan kemampuan dan pemahaman dalam mengoperasikannya. Tentunya hal ini akan berdampak pada informasi yang disampaikan di blog tidak sesuai dengan konsidi kekinian, baik menyangkut informasi harga, produk ataupun korespondensi yang bisa dihubungi. Showroom dari "Sri Kresna Wood Carver" masih terkesan cukup sempit dan kurang nyaman bagi pelanggan yang ingin melihat pajangan patung uang kepeng yang dimiliki.

Ukuran patung yang diproduksi beraneka ragam sesuai dengan pesanan pelanggan, mulai dari yang berukuran kecil sampai besar. Harga patung uang kepeng berukuran 1 meter berkisar antara 15 – 20 juta rupiah. Sedangkan yang berukuran terkecil berkisar antara 7-8 juta rupiah. Bahan baku yang digunakan meliputi kayu jenis majegau atau bentawas beserta uang kepeng jenis bali kuno dan koci kuno.

Gambar 6. Jenis-Jenis Patung uang logam

Gambar 7. Jenis Uang Kepeng

Proses pengerjaan dimulai dengan memotong kayu sesuai dengan ukuran patung yang dibuat. Kemudian kayu dipahat dengan menggunakan mesin jigsaw untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan, setelah itu dihaluskan dengan menggunakan pahat. Pekerjaan ini memakan waktu hampir 2 minggu. Setelah terbentuk maka dilanjutka dengan merangkai uang kepeng ke dalam kayu yang sudah terbentuk mengikuti lekuk dari pahatan yang dibuat. Dilanjutkan dengan proses pewarnaan untuk bagian tangan, kepala, kaki dan lainnya yang memerlukan polesan cat. Proses pembuatan untuk patung berukuran 1 meter berkisar antara 1 sampai 2 bulan.

Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan patung uang kepeng meliputi: mesin serut kecil, gerinda, bor duduk, mesin sensor kecil, mesin jigsaw, seperangkat alat pahat, pisau kecil (mutik). Jadi, proses pembuatan patung uang kepeng, bahan baku, peralatan yang digunakan mitra ada pada Tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Profil Mitra

Keterangan	Sri Kresna Wood Carver (Mitra 1)
1. Nama Pemilik	Ida Bagus Putu Gangga
2. Nama UMKM	Sri Kresna Wood Carver
3. Jenis Usaha	Kerajinan Patung Uang Kepeng
4. Alamat	Jl. Ambarawati 1 Mas Ubud Gianyar
5. Rata-rata penjualan/bulan	2-3 unit
6. Rata-rata pendapatan/ bulan	25.000.000
7. Rata-rata produksi /bulan	2-3 unit
8. Pangsa Pasar	Lokal dan Nasional
9. Jumlah Tenaga Kerja	3 orang

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap pengrajin patung uang kepeng tersebut, demi keberlanjutan dan eksistensinya sangat layak untuk mendapatkan pembinaan dan bantuan dari pemerintah dalam hal ini Ristekdikti melalui Perguruan Tinggi secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas produk yang terkait dengan pelestarian produk unggulan daerah Mas Ubud, pembinaan dan pembenahan manajemen, pemasaran dan aspek lainnya yang saling berkaitan.

Berdasarkan hasil observasi pada mitra, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kendala meliputi:

1) Mitra tidak memiliki pola pemasaran produk sehingga cukup sulit memperkenalkan produknya ke pasar Ukuran tempat showroom dan tempat produksi sangat sempit sehingga susah untuk melakukan penataan antara tempat produksi dan showroom.
2) Kebutuhan 2 jenis peralatan untuk mempercepat proses produksi yaitu mesin table saw dan bor duduk.
3) Model Produk masih monoton dan perlu pengembangan lagi untuk jenis produk yang baru.
4) Tempat produksi memerlukan adanya penataan tata letak.

Tujuan program ini dilaksanakan adalah membantu mitra "Sri Kresna Wood Carver" untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pengembangan usahanya dari sisi produksi sehingga diharapkan proses produksi dapat berjalan dengan maksimal, sehingga jumlah produksi yang ditargetkan dapat tercapai.

Sasaran kegiatan program pengembangan produk unggulan daerah ini adalah UMKM yang produknya merupakan unggulan daerah bersangkutan. Mitra kegiatan kali ini adalah "Sri Kresna Wood Carver" yang merupakan pengrajin patung dari uang kepeng yang merupakan produk unggulan di kabupaten Gianyar. Pengrajin sekaligus pemiliknya yaitu Ida Bagus Putu Gangga.

METODE PELAKSANAAN

Terkait dengan metode pelaksanaan program pengembangan produk unggulan daerah yang telah dilakukan pada mitra "Sri Kresna Wood Carver" sesuai dengan permasalahan yang sudah diidentifikasi pada mitra. Metode Pelaksanaan Kegiatan ditampilkan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Solusi yang ditawarkan
1. Membuatkan model pemasaran dengan membuat toko virtual yakni Shopee dan melakukan iklan produk secara continue pada aplikasi. Penataan ruang produksi.
2. Pengadaaan 2 jenis peralatan yaitu bor duduk dan mesin table saw Pembuatan katalog produk.
3. Penambahan jenis produk baru untuk meningkatkan penjualan.
4. Pengadaan computer untuk operasional pemasaran
5. Penataan bagian ruang produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian program pengembangan produk unggulan daerah pelaksanaan tahun ke-3 di tahun 2020 dimana ditengah kondisi pandemik Covid-19 memberikan beberapa dampak secara ekonomi dan sosial kepada mitra, diantaranya:

Tabel 3. Kinerja UMKM

Keterangan	Sebelum	Sesudah
1. Rata-rata penjualan/bulan	± 3 unit	± 5 unit
2. Rata-rata pendapatan/ bulan	27.000.000	31.000.000
3. Rata-rata produksi /bulan	3-4 unit	4-5 unit
4. Asset	290 juta	350 juta
5. Pangsa Pasar	Lokal dan Nasional	Lokal dan Nasional
6. Jumlah Tenaga Kerja	3 orang	4 orang

Dengan adanya pelaksanaan program pengembangan produk unggulan daerah meskipun ditengah pandemic covid-19, mitra merasakan beberapa dampak positif untuk dapat bertahan dan berkembang dari sisi produksi dan penjualan. Produksi masih tetap dilakukan meskipun ditengah pandemic covid-19 karena pesanan produk merupakan produk untuk memenuhi kebutuhan untuk umat beragama hindu. Beberapa jenis produk yang diperlukan umat hindu untuk memenuhi kebutuhan hari raya mengalami peningkatan permintaan dan produksi bisa ditingkatkan.

Dalam pelaksanaan kegiatan program pengembangan produk unggulan daerah ini, mitra berkontribusi dalam beberapa hal yaitu:

1. Pembuatan toko virtual dan iklan secara continue dalam aplikasi
   Kontribusi dalam beberapa hal diantaranya:
   a. Diskusi memberikan masukan dalam mencantumkan spesifikasi produk dan harga
   b. Bersedia untuk mengikuti pendampingan untuk pengelolaan toko virtual dan proses iklan secara kontinue
2. Dalam pengadaan peralatan mesin table saw dan bor duduk
   Kontribusi mitra yaitu sharing budget dan membantu menentukan spesifikasi peralatan yang dibutuhkan
3. Pengadaan komputer
   Mitra berkontribusi dalam sharing budget dan antusias dalam mengikuti pendampingan dalam operasional pemasaran toko virtual
4. Penataan tempat produksi
   Mitra ikut berpartisipasi dalam diskusi terkait komposisi yg ideal di ruang produksi

Dalam pelaksanaan kegiatan program pengembangan produk unggulan daerah ini, ada beberapa kendala yang dihadapi meliputi:

1. Ditengah kondisi pandemi covid-19, koordinasi dan diskusi dengan mitra beberapa kali mengalami hambatan karena ada pembatasan (PPKM)
2. Kesulitas dalam mencari peralatan yang dibutuhkan karena banyak toko yang tidak memiliki stok peralatan akibat adanya pembatasan dalam distribusi barang dan langkanya produk di pasaran

Dalam pelaksanaan kegiatan program pengembangan produk unggulan daerah ini, beberapa hal yang mendukung suksesnya pelaksanaan yaitu:

1. Mitra sangat antusias dan mampu bekerjasama dengan baik dan mengikuti arahan tim dan aktif memberikan masukan
2. Mitra memiliki respon yang sangat baik dan cepat didalam memenuhi kebutuhan

tim dan sharing budget sesuai dengan yang sudah di setujui.

3. Mitra selalu mengutamakan waktunya untuk koordinasi dengan tim, meskipun tim secara mendadak melakukan kunjungan ke mitra

Berdasarkan permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam merealisasikan pelaksanaan kegiatan program pengembangan produk unggulan daerah, maka solusi dan tindak lanjut yang dilakukan adalah meliputi:

1. Koordinasi dilakukan semaksimal mungkin dengan mitra terkait dengan diskusi produk baru dan perancangan produk baru termasuk juga terkait dengan toko virtual dan iklan di aplikasi.
2. Peralatan yang sulit dicari karena stok langka, maka dilakukan pemesanan langsung ke pusat lewat toko distributor yang ada di Bali

Rencana pengembangan program pengembangan produk unggulan daerah setelah pelaksanaan pengabdian periode tahun ketiga yaitu: tetap memantau kondisi mitra dengan melakukan komunikasi yang rutin terkait kondisi mitra dari sisi penjualan, pemasaran dan produksi

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan prioritas permasalahan dan kegiatan yang direalisasikan pada tahun ketiga saat ini, maka dapat disimbulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pada program pengembangan produk unggulan daerah periode tahun ke-3 ini sudah sesuai dengan yang ditargetkan pada proposal pengajuan yang meliputi beberapa bidang yaitu:
   a) Membantu dalam pengadaan sarana dan prasarana berupa peralatanyang diperlukan untuk meningkatkan produksi yaitu berupa mesin table saw dan bor duduk.
   b) Penataan tata letak ruang produks
   c) Pengadaan perangkat computer untuk membatu dalam operasional pemasaran.
   d) Pembuatan toko virtual yaitu shopee dan iklan secara rutin di aplikasi sebagai sarana peningkatan pemasaran
2. Mitra dalam pelaksanaan kegiatan pada program pengembangan produk unggulan daerah periode tahun ke-3 ini berkontribusi secara maksimal untuk menyukseskan program ini.

2. Saran

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan, maka dapat disarankan beberapa hal kepada mitra yaitu sebagai berikut:

1. Mitra diharapkan dapat memaksimalkan toko virtual yaitu shopee dan iklan di aplikasi untuk memaksimalkan penjualan
2. Mitra diharapkan dapat tetap komunikasi dengan tim meskipun program pengabdian sudah selesai

DAFTAR PUSTAKA

Astiti, N. K. A. (2014). Uang Kepeng Sepanjang Masa: Perspektif Arkeologi dan Ekonomi Kreatif di Provinsi Bali. In *Forum Arkeologi* (Vol. 27, No. 1, pp. 45-56).

Mudra, Rai Kalam, Wiyasa, Sukarya.2007. "Studi Uang Kepeng Sebagai Produk Seni Kerajinan dan Hubungannya dengan Konsep Ajeg Bali di Bali". *Penelitian Fundamental*.Institut Seni Indonesia Denpasar.

Somantri, L. (2005). Keunggulan Bali Sebagai Daerah Tujuan Wisata Andalan Indonesia. *Universitas Gajah Mada, Yogyakarta*.

Yuliantari, N. P. S. (2020). Penggunaan Uang Kepeng Dalam Tradisi Cacah Jiwa Di Desa Payangan Desa, Kabupaten Gianyar Perspektif

Vedanta. *PANGKAJA: Jurnal Agama Hindu*, *23*(1), 42-53.

Ariati, N. N., & Dewantari, N. M. (2012). Beban kerja dan mikroklimat ruang kerja perajin uang kepeng (pis bolong) Ud. Kamasan bali di desa kamasan klungkung.